

DAMPAK KEBIJAKAN IMPOR BAWANG MERAH TERHADAP PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH JAWA TIMUR

Ilham Amirul Muttaqin¹, Septi Ambar Indraningtia Sukma², Miftachul Chusnah³

^{1, 2, 3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang

Submitted: 20-06-2026 | Revisions: 27-06-2026 | Published: 29-06 -2026

DOI : 10.32764/jesagri.v1i1.1855

ABSTRACT

This study was conducted to examine the impact of the shallot import policy on the income of shallot farmers in East Java. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving shallot farmers, agricultural extension workers, and relevant supporting documents. The collected data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the shallot import policy has both positive and negative impacts. On the one hand, it helps maintain market supply and stabilize prices for consumers. On the other hand, increased imports during periods of abundant domestic production tend to reduce farm-gate prices, resulting in lower farmer income. The magnitude of the impact depends on the timing of imports, domestic production conditions, and farmers' ability to manage their farming activities.

Keywords: Shallot Import Policy, Farmer Income, East Java, Price Stability

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak kebijakan impor bawang merah terhadap pendapatan petani bawang merah di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan petani bawang merah, penyuluh pertanian, serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan kebijakan impor bawang merah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan impor bawang merah memberikan dampak positif dan negatif. Kebijakan tersebut mampu menjaga ketersediaan pasokan dan menstabilkan harga di tingkat konsumen, namun peningkatan volume impor pada saat produksi dalam negeri melimpah menyebabkan harga bawang merah di tingkat petani menurun sehingga berdampak pada penurunan pendapatan petani. Besarnya dampak dipengaruhi oleh waktu pelaksanaan impor, kondisi produksi dalam negeri, dan kemampuan petani dalam mengelola usahatani.

Keywords: Kebijakan Impor, Pendapatan Petani, Bawang Merah, Jawa Timur.

How to Cite:

Muttaqin, I. A., Sukma, S.A.I, Chusnah, M., (2026). Dampak Kebijakan Impor Bawang Merah Terhadap Pendapatan Petani Bawnag Merah Jawa Timur. *JESAgri*, 1(1),39-48. 10.32764/jesagri.v1i1.1855

***Penulis Koresponden:**

Email: muttaqinilhamamirul@gmail.com



PENDAHULUAN

Bawang Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura strategis yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia sekaligus menjadi sumber pendapatan utama bagi petani di berbagai daerah sentra produksi, termasuk Provinsi Jawa Timur. Sebagai salah satu provinsi penghasil bawang merah terbesar di Indonesia, Jawa Timur memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan nasional. Namun demikian, pendapatan petani bawang merah masih menghadapi berbagai tantangan akibat fluktuasi harga, tingginya biaya produksi, serta kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan perdagangan komoditas hortikultura, khususnya kebijakan impor. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan petani menjadi tidak stabil dan berpotensi menurunkan kesejahteraan rumah tangga petani. Oleh karena itu, kebijakan impor tidak hanya dipandang sebagai instrumen untuk menjaga ketersediaan pasokan, tetapi juga memiliki implikasi terhadap kondisi sosial ekonomi petani bawang merah (Salsabila et al., 2024).

Kebijakan impor bawang merah diterapkan pemerintah sebagai salah satu upaya menjaga keseimbangan antara ketersediaan pasokan dan stabilitas harga di pasar domestik. Apabila produksi dalam negeri mengalami penurunan atau harga bawang merah meningkat secara signifikan, impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun, apabila pelaksanaan impor tidak mempertimbangkan waktu panen domestik, peningkatan pasokan dari luar negeri dapat menyebabkan harga bawang merah di tingkat petani mengalami penurunan. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap penurunan pendapatan petani karena harga jual hasil panen tidak sebanding dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan. Dengan demikian, waktu pelaksanaan impor menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan kebijakan dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan konsumen dan kesejahteraan petani (Hodijah & Angelina, 2021).

Pendapatan petani bawang merah tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan impor, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti perubahan biaya produksi, produktivitas lahan, kondisi iklim, serta sistem distribusi dan pemasaran hasil pertanian. Meningkatnya harga benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja menyebabkan biaya usahatani semakin tinggi, sementara harga jual bawang merah di tingkat petani cenderung berfluktuasi mengikuti kondisi pasar. Menurut teori kebijakan publik yang dikemukakan oleh William N. Dunn, setiap kebijakan pemerintah akan menimbulkan konsekuensi bagi kelompok sasaran, baik dalam bentuk dampak positif maupun negatif. Sementara itu, Sadono Sukirno (2019) menjelaskan bahwa kebijakan ekonomi yang memengaruhi mekanisme pasar akan berdampak terhadap pembentukan harga, pendapatan, dan kesejahteraan pelaku ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan impor bawang merah perlu dirancang secara tepat agar mampu menjaga stabilitas harga tanpa mengurangi pendapatan petani.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kebijakan impor memberikan pengaruh terhadap dinamika harga dan pendapatan petani. Penelitian Dewi Anggita Sari (2023), Siti Sumber Rezeki (2023), dan Erlindawati Simangunsong (2023) menjelaskan bahwa pelaksanaan impor yang tidak selaras dengan kondisi produksi domestik berpotensi menekan harga komoditas pertanian di tingkat produsen sehingga berdampak pada penurunan pendapatan

petani. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada analisis hubungan antarvariabel, sedangkan penelitian yang mengkaji secara mendalam pengalaman dan persepsi petani mengenai dampak kebijakan impor terhadap pendapatan masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut melalui pendekatan kualitatif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pelaksanaan kebijakan impor bawang merah di Jawa Timur dan (2) dampak kebijakan impor terhadap pendapatan petani bawang merah. Fokus penelitian diarahkan untuk memahami bagaimana petani memaknai pelaksanaan kebijakan impor, perubahan harga yang terjadi setelah adanya impor, serta dampaknya terhadap pendapatan dan keberlangsungan usahatani. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan impor yang lebih tepat sasaran sehingga mampu menjaga stabilitas pasokan nasional tanpa mengurangi kesejahteraan petani bawang merah di Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai dampak kebijakan impor bawang merah terhadap pendapatan petani di Provinsi Jawa Timur berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara komprehensif melalui pengalaman, persepsi, dan pandangan informan sehingga dapat menggambarkan realitas yang terjadi secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data.

Penelitian dilaksanakan di Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu sentra produksi bawang merah terbesar di Indonesia. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Jawa Timur memiliki kontribusi yang besar terhadap produksi bawang merah nasional dan menjadi wilayah yang terdampak oleh kebijakan impor. Fokus penelitian diarahkan pada petani bawang merah yang mengalami secara langsung perubahan harga dan pendapatan sebagai akibat dari pelaksanaan kebijakan impor.

Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan petani bawang merah sebagai informan utama, sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pertanian Republik Indonesia, jurnal ilmiah, buku, peraturan pemerintah, dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kebijakan impor bawang merah serta pendapatan petani. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap aktivitas usahatani bawang merah maupun implementasi kebijakan impor.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi usahatani bawang merah dan aktivitas pemasaran hasil panen. Wawancara dilakukan secara mendalam menggunakan pedoman wawancara agar diperoleh informasi mengenai persepsi petani terhadap kebijakan impor, perubahan harga jual, biaya produksi, dan dampaknya terhadap pendapatan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung berupa

laporan statistik, kebijakan pemerintah, foto kegiatan penelitian, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Kombinasi ketiga teknik tersebut bertujuan memperoleh data yang lengkap dan saling melengkapi.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah diverifikasi secara berulang agar memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kebijakan Impor Bawang Merah dan Pengaruhnya terhadap Pasar di Jawa Timur

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura strategis yang memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan dan stabilitas inflasi nasional. Oleh karena itu, pemerintah menerapkan kebijakan impor sebagai salah satu instrumen untuk mengatasi kekurangan pasokan ketika produksi dalam negeri tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan impor di Jawa Timur dipandang sebagai upaya menjaga keseimbangan antara ketersediaan pasokan dan stabilitas harga di pasar. Namun, efektivitas kebijakan tersebut sangat dipengaruhi oleh ketepatan waktu pelaksanaannya. Apabila impor dilakukan ketika produksi domestik sedang menurun, kebijakan tersebut mampu menambah pasokan sehingga harga di tingkat konsumen lebih stabil. Sebaliknya, apabila impor dilakukan pada saat musim panen raya, bertambahnya pasokan dari luar negeri menyebabkan harga bawang merah di tingkat petani mengalami penurunan sehingga berdampak pada berkurangnya pendapatan petani.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan menilai kebijakan impor pada dasarnya diperlukan untuk menjaga ketersediaan komoditas di pasar. Akan tetapi, pelaksanaan impor yang tidak mempertimbangkan kalender tanam dan musim panen domestik dinilai kurang menguntungkan bagi petani. Pada saat produksi lokal meningkat, tambahan pasokan dari luar negeri menyebabkan persaingan produk semakin tinggi sehingga harga jual di tingkat produsen menurun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan impor tidak hanya ditentukan oleh besarnya volume impor, tetapi juga oleh ketepatan waktu implementasinya.

Secara ekonomi, peningkatan pasokan akibat impor akan menggeser kurva penawaran ke arah kanan sehingga jumlah barang yang tersedia di pasar meningkat. Apabila permintaan relatif tetap, maka harga pasar cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini sesuai dengan teori harga yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno, bahwa harga suatu komoditas ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan. Dalam konteks bawang merah, peningkatan

pasokan dari impor ketika produksi domestik sedang tinggi menyebabkan kelebihan pasokan (oversupply) sehingga harga jual di tingkat produsen menurun. Sebaliknya, ketika impor dilakukan pada saat produksi dalam negeri rendah, tambahan pasokan mampu mengurangi kelangkaan dan menjaga stabilitas harga di pasar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori kebijakan publik William N. Dunn yang menyatakan bahwa setiap kebijakan pemerintah akan menghasilkan konsekuensi bagi kelompok sasaran. Kebijakan impor bertujuan memberikan manfaat berupa ketersediaan pasokan dan pengendalian inflasi pangan. Namun demikian, apabila implementasinya tidak memperhatikan kondisi produksi domestik, kebijakan tersebut dapat menimbulkan dampak negatif bagi petani sebagai produsen. Dengan demikian, evaluasi kebijakan tidak hanya dilihat dari keberhasilannya menjaga harga di tingkat konsumen, tetapi juga dari kemampuannya melindungi kesejahteraan petani.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Fitriana et al. (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan impor bawang merah berpengaruh terhadap kesejahteraan produsen dan konsumen melalui perubahan harga pasar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan impor dapat memberikan manfaat bagi konsumen karena harga menjadi lebih terkendali, tetapi pada saat yang sama berpotensi menurunkan surplus produsen akibat turunnya harga jual di tingkat petani. Hasil penelitian Surbakti et al. (2023) juga menunjukkan bahwa volume impor dipengaruhi oleh kondisi produksi nasional dan kebutuhan konsumsi, sehingga kebijakan impor perlu mempertimbangkan keseimbangan antara kepentingan produsen dan konsumen.

Selain itu, penelitian Dewi (2022) menjelaskan bahwa produksi domestik, harga, dan tingkat konsumsi merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan impor bawang merah di Indonesia. Apabila produksi nasional meningkat, kebutuhan impor seharusnya dapat dikurangi agar harga di tingkat petani tetap terjaga. Sebaliknya, ketika produksi menurun akibat faktor iklim atau gangguan budidaya, impor dapat menjadi alternatif untuk menjaga ketersediaan pasokan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan impor merupakan aspek penting dalam menentukan efektivitas kebijakan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa kebijakan impor bawang merah tidak dapat dipandang sebagai kebijakan yang sepenuhnya menguntungkan ataupun merugikan. Kebijakan tersebut memiliki fungsi strategis dalam menjaga ketahanan pangan nasional, namun implementasinya harus mempertimbangkan kondisi produksi domestik, musim panen, serta dinamika harga di tingkat produsen. Sinkronisasi antara data produksi, kebutuhan konsumsi, dan jadwal impor menjadi faktor utama agar kebijakan mampu memberikan manfaat bagi seluruh pelaku agribisnis. Oleh karena itu, koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan di sektor hortikultura perlu diperkuat sehingga kebijakan impor dapat menjaga stabilitas pasar tanpa mengurangi kesejahteraan petani bawang merah di Jawa Timur.

B. Dampak Kebijakan Impor Bawang Merah terhadap Pendapatan Petani di Jawa Timur

Pendapatan merupakan indikator utama yang menggambarkan tingkat keberhasilan usahatani. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa perubahan pendapatan petani bawang merah di Provinsi Jawa Timur tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya produksi, tetapi juga oleh perubahan harga jual, biaya produksi, sistem pemasaran, dan implementasi kebijakan impor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan harga jual yang terjadi setelah masuknya bawang merah impor memberikan dampak langsung terhadap penerimaan petani. Meskipun sebagian petani mampu mempertahankan tingkat produksi melalui penggunaan benih unggul dan teknologi budidaya yang lebih baik, penurunan harga jual menyebabkan keuntungan yang diperoleh tetap mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, sebagian besar petani menyatakan bahwa harga jual bawang merah menjadi faktor yang paling menentukan besarnya pendapatan usahatani. Ketika harga berada pada tingkat yang menguntungkan, hasil penjualan mampu menutup biaya produksi sekaligus memberikan keuntungan yang layak. Sebaliknya, apabila harga turun pada saat musim panen akibat meningkatnya pasokan, penerimaan petani menurun meskipun jumlah produksi relatif tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan produksi tidak selalu diikuti oleh peningkatan pendapatan apabila harga jual mengalami penurunan.

Selain harga jual, tingginya biaya produksi juga menjadi faktor yang memengaruhi pendapatan petani. Biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, serta biaya pemeliharaan tanaman terus mengalami peningkatan. Akibatnya, keuntungan yang diterima petani semakin berkurang ketika harga bawang merah menurun. Dalam kondisi tersebut, sebagian petani memilih menunda penjualan dengan harapan harga kembali meningkat, sedangkan petani lainnya terpaksa menjual hasil panen segera untuk memenuhi kebutuhan modal dan biaya operasional usahatani berikutnya. Situasi ini menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam mengelola risiko ekonomi masih dipengaruhi oleh keterbatasan modal, akses informasi pasar, dan fasilitas penyimpanan hasil panen.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori ekonomi yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno bahwa pendapatan produsen dipengaruhi oleh interaksi antara harga jual, jumlah produksi, dan biaya produksi. Penurunan harga akibat bertambahnya penawaran akan menurunkan penerimaan produsen apabila tidak diimbangi dengan peningkatan volume penjualan atau efisiensi biaya produksi. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan pasokan bawang merah sebagai akibat dari kebijakan impor pada waktu yang kurang tepat menyebabkan harga jual di tingkat petani menurun sehingga pendapatan usahatani ikut berkurang. Oleh karena itu, stabilitas harga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan usaha tani bawang merah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebijakan impor memiliki dampak yang berbeda bagi setiap pelaku agribisnis. Bagi konsumen, kebijakan impor memberikan manfaat berupa ketersediaan pasokan dan harga yang relatif lebih stabil. Sebaliknya, bagi petani sebagai produsen, kebijakan tersebut dapat mengurangi penerimaan apabila dilaksanakan pada saat produksi domestik

sedang tinggi. Kondisi ini sesuai dengan teori kebijakan publik William N. Dunn yang menyatakan bahwa setiap kebijakan akan menghasilkan konsekuensi yang berbeda bagi kelompok sasaran sehingga evaluasi kebijakan harus mempertimbangkan manfaat sekaligus dampak yang ditimbulkan.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Fitriana et al. (2019) yang menjelaskan bahwa kebijakan impor bawang merah berpengaruh terhadap kesejahteraan produsen melalui perubahan harga pasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya volume impor mampu meningkatkan kesejahteraan konsumen karena harga menjadi lebih rendah, namun di sisi lain mengurangi surplus produsen akibat menurunnya harga jual di tingkat petani. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Yanti et al. (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan impor dipengaruhi oleh kondisi produksi nasional, konsumsi, serta harga domestik. Oleh karena itu, penetapan volume dan waktu impor harus mempertimbangkan perkembangan produksi dalam negeri agar tidak menimbulkan tekanan terhadap harga di tingkat produsen.

Penelitian Aris Farianto et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pendapatan usahatani bawang merah dipengaruhi oleh struktur biaya, sumber pembiayaan, serta efisiensi pengelolaan usaha tani. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut, karena selain dipengaruhi oleh kebijakan impor, pendapatan petani juga dipengaruhi oleh tingginya biaya produksi dan keterbatasan akses terhadap lembaga pembiayaan. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan petani tidak cukup dilakukan melalui pengendalian impor semata, tetapi juga memerlukan kebijakan pendukung berupa penyediaan sarana produksi yang terjangkau, akses pembiayaan, penguatan kelembagaan petani, serta perbaikan sistem pemasaran hasil pertanian.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat dipahami bahwa dampak kebijakan impor terhadap pendapatan petani bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Kebijakan impor yang dilaksanakan secara terencana dengan mempertimbangkan kalender tanam, musim panen, serta kondisi produksi domestik akan mampu menjaga keseimbangan antara kepentingan produsen dan konsumen. Sebaliknya, apabila pelaksanaan impor tidak mempertimbangkan kondisi tersebut, maka kebijakan berpotensi menurunkan harga jual dan mengurangi pendapatan petani. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan petani dalam menyusun kebijakan perdagangan hortikultura yang lebih adaptif, sehingga tujuan menjaga ketahanan pangan nasional dapat tercapai tanpa mengurangi kesejahteraan petani bawang merah di Provinsi Jawa Timur.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan impor bawang merah merupakan salah satu instrumen pemerintah untuk menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga di pasar domestik. Pelaksanaan kebijakan impor memberikan dampak positif berupa terjaganya pasokan dan terkendalinya kenaikan harga di tingkat konsumen, terutama ketika produksi dalam negeri mengalami penurunan. Namun demikian, apabila impor dilakukan pada saat produksi bawang merah dalam negeri sedang melimpah atau bertepatan dengan musim panen, peningkatan pasokan di pasar menyebabkan harga jual bawang merah di tingkat petani menurun sehingga berdampak pada berkurangnya pendapatan petani. Selain kebijakan impor, pendapatan petani juga dipengaruhi

oleh tingginya biaya produksi, kondisi iklim, produktivitas lahan, serta sistem distribusi dan pemasaran yang masih belum efisien. Oleh karena itu, pemerintah perlu menyusun kebijakan impor yang lebih adaptif dengan mempertimbangkan kalender tanam dan musim panen nasional, memperkuat sistem informasi pasar, serta meningkatkan perlindungan terhadap petani agar stabilitas pasokan nasional dapat tercapai tanpa mengurangi kesejahteraan petani bawang merah di Provinsi Jawa Timur. Penelitian selanjutnya disarankan mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan cakupan wilayah yang lebih luas sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak kebijakan impor terhadap pendapatan petani bawang merah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian, serta kepada seluruh informan, khususnya petani bawang merah dan pihak-pihak terkait di Provinsi Jawa Timur yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan data yang diperlukan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun material sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang agribisnis dan kebijakan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R. V., Agustina, T., & Universitas Jember. (2024). Analisis risiko usahatani bawang merah dan perilaku petani dalam menghadapi risiko di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. 8(3), 1099–1111.
- Aris Farianto, Karyani, T., & Trimio, L. (2021). Komparasi pendapatan usahatani bawang merah berdasarkan sumber pembiayaan di Kabupaten Nganjuk. 9(2), 88–104.
- Dewi, A., Fitri, S., & Poltekkes Kemenkes Surakarta. (2025). Konsep definisi operasional variabel. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13984.29442>
- Dewi, M. K. (2022). Pengaruh tingkat produksi, harga, dan konsumsi terhadap impor bawang merah di Indonesia. 5(1), 139–149.
- Fajarika, D., & Fahadha, R. U. (2020). Analisis usaha tani bawang merah dalam aspek teknis, finansial, dan sosial ekonomi di Kecamatan Kota Gajah, Lampung Tengah. *Heuristic*, 17(1), 43–54. <https://doi.org/10.30996/he.v17i1.3570>
- Fathih, A., Silmi, M., Marwanti, S., Rahayu, W., & Fakultas Pertanian. (2024). Analisis potensi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur. 12(1), 1–13.
- Fitriana, A., Sinaga, B. M., & Hastuti, D. (2019). Dampak kebijakan impor dan

- faktor eksternal terhadap kesejahteraan produsen dan konsumen bawang merah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian, Sumberdaya dan Lingkungan*.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 10(1), 53–62.
- Fakultas Hukum, & Universitas Trunojoyo. (2021). Pengaturan impor pangan negara Indonesia berbasis pada kedaulatan pangan. 14(1), 1–9.
- Iryani, D. (2021). Potensi Kabupaten Nganjuk sebagai penyangga suplai stok bawang merah di Provinsi Jawa Timur. 4, 68–77.
- Jefferson, S., Panjaitan, H., & Saragi, P. (2025). Manifestasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang ketahanan pangan melalui program food estate menuju transformasi sosial dan perekonomian nasional dalam perspektif negara kesejahteraan. 5(5), 1327–1337.
- Lestari, A., Zahra, A., Zahra, S., Aspia, K., & Rozi, Y. F. (2024). Strategi dan kebijakan ekspor impor atau perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi. 12, 2643–2647.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nazir. (2005). Metode penelitian. Ghalia Indonesia.
- Noviandika, L. Y., Fauziah, E., & Moninthofa, H. (2024). Daya saing produksi bawang merah varietas lokal Rubaru pasca kebijakan subsidi pupuk 2022. 21(2), 239–255.
- Oktaviani, D. A., Sulistyowati, R., & Lidyana, N. (2021). Pengaruh motivasi dan kompensasi terhadap kinerja petani bawang merah (Studi kasus Gapoktan Bawang Merah Desa Randuputih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Jawa Timur). 25, 58–64.
- Putri, D., Sari, L. E., & Salsabilla, R. (2024). Peran ekspor dan impor terhadap perekonomian Indonesia dalam perspektif ekonomi syariah. (2), 74–85.
- Ratri, T. K., & Hayat, A. (2023). Studi pada Dinas Pertanian, petani bawang merah, dan pedagang bawang merah di Kabupaten Nganjuk. *Jurusan Administrasi Publik*, 2(5), 857–863.
- Rijali, A. (2022). Analisis data kualitatif. 17(33), 81–95.
- Salsabila, A., Silvia, V., & Universitas Syiah Kuala. (2024). Dinamika pasar pertanian: Analisis faktor-faktor yang memengaruhi harga dan produksi produk pertanian. 2(1), 82–89.
- Sulistiowati, S. E., Anindita, R., & Asmara, R. (2021). Volatilitas pasar bawang merah di Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. 39(1), 15–27.
- Surbakti, N. J. R., Wibowo, R. P., & Salmiah. (2023). Faktor-faktor yang berkaitan dengan impor dan ekspor bawang merah di Indonesia. *Agrikultura*, 34(2), 163. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v34i2.45686>
- Susianti, O. M. (2024). Perumusan variabel dan indikator dalam penelitian kuantitatif kependidikan. 9, 18–30.
- Wati, R. I., Subejo, S., & Maulida, Y. F. (2021). Problematika, pola, dan strategi petani dalam mempersiapkan regenerasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mewujudkan ketahanan wilayah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 187.

- Yanti Fatmariyanti, & Fauzi, A. (2023). Kebijakan publik versi William Dunn: Analisis dan implementasi. 1(1), 1–9.
- Yanti, I. R., Hodijah, S., & Nurjanah, R. (2022). Determinan impor bawang merah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.53867/jea.v2i1.59>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54..pd